

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian meningkat ditandai dengan munculnya usaha baru baik dari skala kecil ataupun skala besar. Usaha yang berjalan dapat dikatakan UMKM apabila memenuhi standar usaha mikro. UU No. 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa UMKM terbagi menjadi beberapa skala yakni usaha mikro, kecil dan menengah. BPS (2021) menyatakan bahwa jumlah UMKM yang ada di Jawa Timur sebanyak 862.450. Persaingan usaha bisnis mendorong untuk menciptakan produk yang berkualitas dengan tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan serta dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Proses produksi akan berjalan dengan optimal jika didukung dengan manajemen yang baik. Perusahaan industri baik skala besar ataupun kecil harus melibatkan pengendalian bahan baku pada proses produksinya.

Sekumpulan proses ketika menetapkan kuantitas persediaan, waktu pembelian dan besaran persediaan yang harus ada disebut juga pengendalian persediaan bahan baku (Herjanto, 2015). Persediaan bahan baku kerupuk keping bawang memiliki peranan dalam menunjang proses produksi kerupuk agar dapat tetap berjalan. Ketika persediaan bahan baku terpenuhi dan berjalan dengan optimal maka biaya menjadi minimum. Mengendalikan persediaan bahan baku bukanlah hal yang mudah, hal ini dikarenakan apabila persediaan terlalu sedikit akan mengakibatkan kurangnya bahan baku sehingga dapat mengganggu kegiatan produksi. Sedangkan jika bahan baku yang tersedia terlalu banyak dapat mengakibatkan kelebihan dan meningkatkan biaya penyimpanan.

UD Dwi Putri merupakan usaha yang memproduksi kerupuk keping bawang yang terletak di Desa Blikeran RT/RW 01/01 Wringin Anom Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo yang telah berdiri tahun 2014 dan dipimpin oleh Bapak H. Yanto. Tenaga kerja di UD Dwi Putri berjumlah 30 orang dimana 20 orang

produksi, 5 orang bagian pengemasan dan 5 orang bagian pemasaran. UD Dwi Putri menjual produk kerupuk mentah yang nantinya akan didistribusikan kepada pedagang kerupuk dan mitra usaha. Kerupuk keping bawang dijual dengan harga Rp. 140.000 dengan berat 5 kg. Sistem penjualan pada usaha ini yaitu pedagang kerupuk nantinya akan membeli sesuai kebutuhan dari harga Rp. 140.000 dimana harga ini telah mencakup kerupuk mentah 5 kg, kemasan keping bawang, minyak goreng, alat dan tempat untuk menggoreng. Pedagang kerupuk akan menjual dalam bentuk ecer seharga Rp. 1.000/pcs. Produk kerupuk keping bawang dipasarkan di toko yang ada di Situbondo dan telah memiliki mitra diluar kota.

Produk kerupuk keping bawang dibuat dengan bahan baku tepung tapioka, ikan sarden, bawang putih dan garam. Proses pembuatan kerupuk keping bawang dimulai dari pencampuran bahan baku, pencetakan kerupuk keping bawang dengan menggunakan mesin khusus, penjemuran kerupuk selama satu hari, penggorengan kerupuk dan pengemasan. Tepung tapioka adalah bahan baku utama dalam pembuatan kerupuk keping bawang. Tepung tapioka yang dipakai adalah tepung tapioka cap kambing dan cap tanggoem yang diproduksi oleh PT. Insakas Surya Intan yang berlokasi di Lumajang dan merupakan *supplier* tetap dari UD Dwi Putri. Bahan baku yang dipesan dikemas menggunakan karung dengan kapasitas 50 kg untuk setiap karung. Penggunaan bahan baku tepung tapioka pada pembuatan kerupuk keping bawang sebanyak 200 kg setiap harinya.

Pengelolaan bahan baku pada UD Dwi Putri masih memakai metode perkiraan yaitu ketika bahan baku digudang menipis menipis atau ketika persediaan bahan baku cukup dalam produksi satu sampai dua hari kedepan atau sebanyak 5 kwintal. Perusahaan menetapkan pemesanan bahan baku dalam jumlah cukup besar karena ketakutan akan kehabisan persediaan, hal ini membuat UD Dwi Putri mengalami kelebihan atau kekurangan bahan baku ketika melonjaknya permintaan kerupuk keping bawang. Selain itu, permasalahan yang terjadi di UD Dwi Putri yaitu melonjaknya harga bahan baku tepung tapioka. Pembelian bahan baku tanpa melakukan perhitungan yang efektif dapat meningkatkan beban biaya. Adanya pengendalian persediaan bahan baku supaya usaha yang berjalan mengetahui

kapasitas yang dibutuhkan dan waktu yang sesuai untuk melakukan pembelian ulang.

Pemilihan lokasi ini karena UD Dwi Putri merupakan usaha yang cukup lama berdiri di Situbondo. Produk kerupuk keping bawang telah tersebar dibanyak toko sembako maupun kelontong hal ini membuktikan pemasaran produk berjalan dengan baik. Legalitas usaha yang dimiliki UD Dwi Putri salah satunya P-IRT No 2.06.3512.01.0335.20 dan sertifikat halal. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan alternatif metode yang mampu menangani masalah yang terjadi di UD Dwi Putri.

Metode EOQ dilakukan guna menentukan pengendalian persediaan bahan baku. Metode ini dipakai untuk meminimalkan tingkat persediaan menjadi paling minimum. Dengan memakai metode EOQ mampu menekan biaya penyimpanan dan penghematan ruang seperti tempat penyimpanan ketika banyak persediaan menumpuk maka biaya penyimpanan juga semakin besar (Andira 2016).

Berdasarkan fenomena diatas menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Kerupuk Keping Bawang dengan Metode (EOQ) pada UD Dwi Putri di Kabupaten Situbondo”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tepung tapioka pada UD Dwi Putri di Kabupaten Situbondo?
- b. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tepung tapioka yang optimal dengan memakai Metode EOQ pada UD Dwi Putri di Kabupaten Situbondo?
- c. Bagaimana perbandingan jumlah biaya persediaan antara sistem persediaan tepung tapioka di UD Dwi Putri dengan sistem persediaan memakai metode EOQ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis persediaan bahan baku tepung tapioka pada UD Dwi Putri di Kabupaten Situbondo

- b. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku tepung tapioka yang optimal dengan memakai Metode EOQ pada UD Dwi Putri di Kabupaten Situbondo
- c. Menganalisis kedua metode yang dipakai Perusahaan dan metode EOQ

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan
Penelitian ini dilakukan sebagai upaya mendapatkan hasil biaya yang lebih efisien memakai *metode Economic Order Quantity (EOQ)* yang nantinya dapat dipertimbangkan oleh perusahaan untuk memakai metode ini
- b. Bagi perguruan tinggi
Penelitian ini dilakukan untuk menambah referensi dalam menganalisis pengendalian persediaan bahan baku dan mengaplikasikan teori di dunia kerja.
- c. Bagi peneliti
Penelitian dapat dipakai sebagai acuan pihak berikutnya yang ingin meneliti dibidang yang sama yaitu EOQ.